

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TYPE FOR
IMPROVING STUDENTS' ACHIEVEMENTS IN SOCIAL SCIENCES
OF GRADE FOUR AT SDN 57 PEKANBARU**

Anes Nurlita, Hendri Marhadi, Zufriady
anesnurlita93@gmail.com, hendri_m92@yahoo.co.id, zufriady@yahoo.com,
085278178589

*Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract: *The purposes of research were to improve student's study result of social sciences by implementation cooperative learning student facilitator and explaining type. The background of the problem in this research was the poor students' achievements in social sciences, it can be seen on students' social sciences scores. There were 10 of 16 students who had not achieved the Achievement Standard (62.50%), while the ones who achieved were only 6 students (37.50%), and the average scores of the class was 62.81. The Achievement Standard that school determines is 70. The method of research was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. Data were collected by observation technigue, test technigue and documentary technigue. The instrument of data collection used observation sheet and test student's result . At the first meeting in cycle I, the percentage of teachers' activity was 62.50% which is categorized as good. At the second meeting, the percentage increased to 75.00% which is categorized as good. At the first meeting in cycle I, the percentage increased to 87.50% that is categorized as very good. At the second meeting the percentage increased to 95.83% which is categorized as very good. The students' activities had increased. At the first meeting in cycle I, the students' activities gained 58.33% which is categorized as enough, while at the second meeting in cycle I the students' activities gained 70.83% which is categorized as good. At the first meeting of cycle II, the percentage increased to 83.33% that is categorized as very good, while at the second meeting the percentage increased to 91.67% which is categorized as very good. The average of students' achievements before the implementation cooperative learning student facilitator and explaining type was 62.81 which increased to 71.87 in cycle I, and increased again to 82,81 in cycle II. The result of research showed that implementation cooperative learning student facilitator and explaining type can improve student's result of social sciences.*

Key Words: *Study Result, Cooperative Learning Student Facilitator and Explaining Type, social sciences*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN 57 PEKANBARU**

Anes Nurlita, Hendri Marhadi, Zufriady
anesnurlita93@gmail.com, hendri_m92@yahoo.co.id, zufriady@yahoo.com,
085278178589

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS, dilihat pada nilai siswa dari 16 siswa yang tidak mencapai KKM 10 orang (62.50%), yang mencapai KKM 6 siswa (37.50%) dengan nilai rata-rata 62.81. KKM yaitu 70. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan, teknik test, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis aktifitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 62.50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 75.00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 87.50% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95.83% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 58.33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 70.83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83.33% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 91.67% dengan kategori amat baik. Rata-rata belajar siswa sebelum penerapan model adalah 62.81 meningkat pada siklus I menjadi 71,87, dan meningkat lagi 82,81 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Pair Checks*, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

IPS sebagai program pendidikan dapat menghubungkan anak dengan lingkungan sehingga jiwa sosial anak dapat berkembang, tidak hanya menyajikan pengetahuan semata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang memiliki tanggung jawab. Sapriya (2009:8) mengatakan bahwa tujuan IPS yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Pengetahuan IPS menekankan pada kemampuan siswa yang berfikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, mampu memecahkan masalah, terampil dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam kehidupan sosial.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek yaitu: sistem sosial dan budaya, manusia, tempat dan lingkungan, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, waktu, keberlanjutan, dan perubahan serta sistem berbangsa dan bernegara (Depdiknas, 2004:7). Seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan baik apabila telah menguasai materi yang akan diajarkan. Namun jika hanya berbekal penguasaan terhadap materi saja tidaklah cukup. Guru juga harus telaten dalam memilih model pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan – tujuan yang akan dicapai.

Proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini masih menggunakan metode ceramah dan bersifat monoton sehingga siswa kurang mampu memahami materi pelajaran yang diberikan terutama mata pelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa, hal ini disebabkan oleh guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, juga pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga komunikasi yang terjadi hanya bersumber satu arah, dalam proses pembelajaran guru kurang bisa memotivasi siswa, sehingga siswa malas bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, komunikasi yang terjadi hanya bersumber satu arah, hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan tidak efektif. Guru tidak optimal dalam menggunakan media / alat peraga dalam proses pembelajaran, dimana hal ini sangat penting agar siswa memahami materi yang akan diajarkan. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa adanya partisipasi siswa, ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dengan pelajaran IPS. Hal ini merupakan satu masalah bagi guru yang perlu segera dipecahkan, jika dibiarkan berkepanjangan bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 57 Pekanbaru, hasil belajar untuk mata pelajaran IPS masih rendah dan belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor dasar siswa yaitu 62.81 dari 16 orang siswa. Siswa yang mencapai KKM dan dikatakan tuntas hanya 6 orang atau 37.50%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 orang atau 62.50% dari 16 orang siswa. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 57 Pekanbaru adalah 70.

Usaha yang pernah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS diantaranya yaitu dengan mengadakan remedial, memberikan tugas tambahan kepada siswa yang kurang mengerti atau memahami materi. Tapi usaha yang dilakukan ini masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPS masih dibawah KKM yang ditetapkan.

Untuk memperbaiki hasil belajar mata pelajaran IPS tersebut sangat menuntut guru untuk berusaha memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar bermakna, sehingga siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam belajar sekaligus siswa merasa bahwa dirinya bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek belajar. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS menekankan pada kemampuan siswa yang berfikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, mampu memecahkan masalah, terampil dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam kehidupan sosial. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan dan menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya, untuk bisa menjelaskan dengan baik maka sangat menuntut siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 57 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 057 Pekanbaru pada tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah 16 orang siswa terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki di kelas IV SD Negeri 057 Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu analisis aktifitas guru dan siswa, dan analisis hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Pekanbaru kelas IV tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian ini pada semester 2 dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and*

explaining pada materi pokok alat transportasi dan masalah sosial. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali materi, satu kali ulangan harian. Siklus II terdiri tiga kali pertemuan, dua kali materi dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Pada setiap kali pertemuan dibantu oleh obsever untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktifitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus. pada siklus I dan II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian (Ulangan Harian I dan II). Siklus I ini diadakan tanggal 15, 19, 22 April dengan materi pembelajaran alat transportasi darat dan air. Siklus II diadakan pada tanggal 29 April, 03 dan 10 Mei. Dengan materi permasalahan social.

Fase pertama (± 5 menit). Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa. Semua siswa hadir dalam proses pembelajaran. Guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti “Jika ingin menyeberangi sungai kita menggunakan apa?”. siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban “rakit, sampan, perahu”. Jawaban siswa di kembangkan lagi oleh guru bahwa yang mereka sebutkan itu merupakan contoh dari jenis transportasi air. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* .

Fase kedua (± 15 menit). Menyajikan informasi

Fase ini guru memotivasi siswa dengan cara memperlihatkan media pembelajaran yaitu gambar-gambar jenis transportasi dan permasalahan sosial yang ditempel pada kertas, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menanggapi gambar yang di perlihatkan oleh guru. Selanjutnya guru memaparkan materi.

Fase ketiga (± 5 menit). Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif

Fase ini guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 orang. Selanjutnya guru membagikan bagan tentang alat transportasi air dan permasalahan sosial sebagai pedoman siswa untuk mengembangkan dan menjelaskan materi kepada temannya dan membagikan LKS kepada setiap kelompok yang berisi tentang materi.

Fase keempat (\pm 25 menit). Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Pada fase ini guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya dengan menggunakan bagan, kemudian guru mengawasi dan membimbing siswa dalam melaksanakan LKS. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari penjelasan hasil diskusi yang telah disampaikan oleh siswa. Kemudian guru menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu.

Fase kelima (\pm 10 menit). Evaluasi.

Pada fase ini guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan atau menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Fase keenam (\pm 10 menit). Memberi penghargaan

Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok berdasarkan nilai evaluasi perindividu.

Aktifitas Guru

Tabel 1 Peningkatan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*..

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	15	62.50%	Baik
	II	18	75.00%	Baik
II	I	21	87.50%	Amat Baik
	II	23	95.83%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pertemuan pertama pada siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62.50 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 18 dengan presentase 75.00% dengan kategori baik.

Pertemuan pertama siklus II sudah meningkat dibandingkan siklus I, pada pertemuan pertama pada siklus II diperoleh skor 21 dengan persentase 87.50% dengan kategori amat baik. Pada peretemuan kedua siklus II di peroleh skor 23 dengan presentase 95.83% dengan kategori amat baik.

Aktifitas Siswa

Tabel 2 Peningkatan aktifitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*..

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	14	58.33%	Cukup
	II	17	70.83%	Baik
II	I	20	83.33%	Amat Baik
	II	22	91.67%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama pada siklus 1 di peroleh skor 14 dengan persentase 58.33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I di peroleh skor 17 dengan persentase 70.83% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II di peroleh skor 20 dengan persentase 83.33% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II di peroleh skor 22 dengan persentase 91.67% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal ulangan harian I dan ulangan harian II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				UH I	UH II
1	Skor Dasar	16	62,81		
2	UH I	16	71,87	14,42%	
3	UH II	16	82,81		31,84%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan pada materi alat transportasi air dan darat dan permasalahan sosial umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan rata-rata 62,81 dikarenakan siswa belum terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Namun setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* proses belajar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian 1 yaitu rata-rata 62,81 menjadi 71,87 dengan peningkatan 14,42%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian II yaitu rata-rata 62,81 menjadi 82,81 dengan peningkatan 31,84%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi alat transportasi air dan darat dan permasalahan sosial setelah tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SD Negeri 57 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perbandingan Hasil Belajar

Tabel 4 Perbandingan hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Ket
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	6(37,50%)	10(62,50%)	37,50%	Tidak Tuntas
2	UH I	9(65,25%)	7(34,75%)	65,25%	Tidak Tuntas
3	UH II	14(87,50%)	2(12,50%)	87,50%	Tuntas

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, bahwa sebelum diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* . Pada data awal ketuntasan hasil belajar hanya 6 orang dengan persentase 37.50% yang tidak tuntas ada 10 orang dengan persentase 62.50%, ketuntasan klasikal 37,50% yang tidak tuntas. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* siklus I ulangan harian I, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang dengan persentase 65,25% yang tidak tuntas 7 orang dengan persentase 34,75%, ketuntasan klasikal 65,25% tidak tuntas.

Pada siklus II ulangan harian II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang dengan persentase 87,50% , yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 12,50%, dengan ketuntasan klasikal 87.50% sudah dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang diterapkan guru sudah menjamin keterlibatan siswa, terutama dalam memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab serta mengembangkan dan menjelaskan materi dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang diterapkan sekolah.

Nilai Perkembangan Individu dan Kelompok

Tabel 5 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus I

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	15	Team yang baik	20	Team yang baik sekali
II	10	Team yang baik	20	Team yang baik sekali
III	15	Team yang baik	15	Team yang baik
IV	15	Team yang baik	20	Team yang baik sekali

Berdasarkan tabel 5 skor perkembangan dan penghargaan kelompok pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut kelompok I pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 15, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20. Kelompok II pada pertemuan I memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 15, dan pada pertemuan ke II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20. Kelompok III pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 15, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan

dengan kategori baik dengan rata-rata 15. Kelompok IV pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 15, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20.

Penghargaan kelompok pada siklus II pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus II

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	22,5	Team yang istimewa	22,5	Team yang istimewa
II	20	Team yang baik sekali	22,5	Team yang istimewa
III	22,5	Team yang istimewa	25	Team yang istimewa
IV	22,5	Team yang istimewa	25	Team yang istimewa

Berdasarkan tabel 6 skor perkembangan dan penghargaan kelompok pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut kelompok I pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22,5 dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22,5. Kelompok II pada pertemuan I memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20, dan pada pertemuan ke II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22,5. Kelompok III pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori Istimewa dengan rata-rata 22,5, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 25. Kelompok IV pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22,5, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 25.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kualitas aktifitas guru pada proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama pada siklus I persentase aktifitas guru 62,50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua pada siklus I dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 87,50% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat dengan persentase 95,83 % dengan kategori amat baik. Aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dibuktikan pertemuan pertama pada siklus I persentase 58.33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua pada siklus I menjadi dengan persentase 70.83% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama dengan persentase 83.33% dengan kategori amat baik, dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 91.67% dengan kategori amat baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 57 Pekanbaru meningkat, dari nilai skor dasar dengan rata-rata 62.81. Nilai ulangan harian I adalah 71,87, jadi peningkatan nilai dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat menjadi 14.42%. Rata-rata nilai ulangan harian II adalah 82.81. Persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II adalah 31.84%. Ketuntasan skor dasar siswa yang tuntas ada 6 orang siswa dan yang tidak tuntas ada 10 orang, dengan ketuntasan klasikal 37,50% (tidak tuntas). Pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang dan yang tidak tuntas 7 orang, dengan ketuntasan klasikal 65,25% (tidak tuntas). Pada ulangan harian siklus II nilai siswa yang tuntas 14 orang dan yang tidak tuntas 2 orang, dengan ketuntasan klasikal 87,50% (tuntas).

Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa, sehingga apabila guru ingin memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna maka sangat dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Dengan menerapkan model ini siswa akan lebih aktif dan merasa dirinya bukan hanya sebagai objek melainkan subjek dalam belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS karena dengan menerapkan model ini menuntut siswa untuk mengembangkan dan menyampaikan materi kepada temannya, sehingga dengan demikian maka siswa akan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena mereka tidak hanya memahami tetapi langsung mempresentasikan pemahaman mereka kepada temannya, dengan demikian maka tujuan dari belajar IPS dapat tercapai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pemekasan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro (online)*. 1(2):40-46. <http://dokumentips/download/link>. (diakses 22 Maret 2016).
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Indonesia .Yogyakarta.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media .Yogyakarta .

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaya*. Dinas Dispora .Pekanbaru .
- Erlis dan Hendri Marhadi. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2) : 90. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru.
- Indah Lestari,dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar*. (online).2(1) FKIP PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. (diakses 11 Januari 2016).
- Istarani dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada. Medan .
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.Jakarta.
- Maswar Idris, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV* .Persada Riau. Pekanbaru.
- Nana Sudjana.2009.*Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*.PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nirsam. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Expalining*(SFAE) Pada Siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako* (online). 1(1). <http://id.portalgaruda.org>(diakses 22 Maret 2016).
- Ratna Wilis Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara . Jakarta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung .

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta Jakarta.

Suharsini Arikunto, dkk. 2014. *Peneitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Suhendariyati. 2014. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Siswa Kelas IXE SMP Negeri 01 Wonoasri Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Florea*. (online). (diakses 22 Maret 2016).

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Peneitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani. Pekanbaru.